

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Celah bibir dan lelangit (CBL) merupakan penyakit yang berhubungan dengan kelainan pada kraniofasial kongenital. Penyakit kongenital dimaksud dengan penyakit atau kelainan yang terjadi dalam masa perkembangan janin, ditandai dengan kegagalan fusi normal dari langit-langit mulut dan bibir di tengah selama perkembangan di masa janin. Menurut *Centers for Disease Control* (CDC), setiap 1 dari 1.600 bayi lahir dengan celah bibir dan lelangit di Amerika Serikat.<sup>1</sup> Menurut Kementerian Kesehatan Indonesia (Kemenkes), prevalensi nasional dari celah bibir di Indonesia sebesar 2,5% dengan prevalensi di provinsi DKI Jakarta sebesar 13,9%. Banyak kejadian celah bibir dan lelangit adalah sebanyak 15% hanya celah bibir, 40% hanya celah lelangit, dan 45% anak memiliki celah bibir dan lelangit.<sup>2</sup>

Menurut *National Health Service* (NHS), rencana penanganan operasi untuk membenarkan celah bibir dan lelangit dapat diberikan di usia 3 sampai 6 bulan untuk celah bibir dan di usia 6 sampai 12 bulan untuk celah lelangit.<sup>3</sup> Maka pada penelitian ini, akan dilakukannya pencarian dampak celah bibir dan lelangit pada anak di bawah 1 tahun terhadap status nutrisi anak tersebut, usia anak yang masih belum melakukan penanganan terhadap celah bibir dan lelangit.

CBL dapat menyebabkan gangguan dalam asupan nutrisi ataupun fungsi bicara dari penderitanya. Gangguan asupan nutrisi dapat disebabkan oleh kesulitan penderita untuk bisa mengkonsumsi makanan dengan baik karena ada celah di bagian mulut. Gangguan dalam mendapatkan asupan nutrisi yang cukup menyebabkan adanya kekurangan gizi. CBL merupakan penyakit kongenital, terjadi pada anak-anak sejak lahir. Apabila tidak mendapatkan penanganan, anak-anak tersebut dapat memiliki perkembangan yang kurang baik karena status nutrisi atau gizi yang kurang.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Jimoh et al yang dilakukan dengan pengukuran antropometri tinggi badan, berat badan serta usia menggunakan *z-score*, terdapat perbedaan status nutrisi secara klinis dari anak CBL dengan yang tidak memiliki, namun tidak terdapat perbedaan yang signifikan.<sup>4</sup>

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Mais et al, yang dilakukan dengan pengukuran tinggi badan, berat badan, Indeks Massa Tubuh (IMT) yang disesuaikan dengan usia dan jenis kelamin serta penggunaan kurva pertumbuhan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nutrisi pada anak yang memiliki CBL.<sup>5</sup>

Dalam penelitian-penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya, terdapat 2 hasil yang masih berlawanan mengenai hubungan nutrisi dengan CBL anak. Oleh karena hasil yang masih berlawanan serta penelitian yang sebelumnya sudah dilakukan melakukan perbandingan antara anak dengan CBL sebelum dan sesudah tindakan labioplasti, maka penelitian ini akan meneliti dampak celah bibir dan langit sebelum tindakan labioplasti terhadap status nutrisi anak.

## **1.2 Perumusan Masalah**

Peneliti ingin melakukan penelitian yang melihat hubungan antara celah bibir dan langit dengan status nutrisi menggunakan pengukuran berat badan, tinggi badan, usia, serta memasukkan ke dalam kurva pertumbuhan *World Health Organization* (WHO). Sebelumnya sudah terdapat penelitian yang serupa, namun penelitian masih belum membahas secara khusus hubungannya pada anak sebelum tindakan labioplasti, serta masih ada hasil yang bertentangan antara satu penelitian dengan lainnya. Dimana satu penelitian mengatakan bahwa terdapat hubungan antara CBL dengan status nutrisi, namun satu penelitian lainnya mengatakan bahwa tidak ada hubungan signifikan antara CBL dengan status nutrisi anak.

### **1.3 Pertanyaan Penelitian**

Apakah celah bibir dan langit memiliki hubungan dengan status nutrisi anak di bawah 1 tahun sebelum melakukan tindakan labioplasti?

### **1.4 Tujuan Penelitian**

#### **1.4.1 Tujuan Umum**

Mengetahui hubungan antara celah bibir dan langit dengan status nutrisi anak di bawah 1 tahun sebelum tindakan labioplasti.

#### **1.4.2 Tujuan Khusus**

Mengetahui hubungan antara anak dengan celah bibir dan langit terhadap status nutrisi anak di bawah usia 1 tahun dalam jangka waktu yang panjang, serta jangka waktu yang pendek.

### **1.5 Manfaat Penelitian**

#### **1.5.1 Manfaat Akademik**

Menjadi referensi untuk penelitian lebih lanjut yang membahas hubungan status nutrisi pada pasien anak dengan celah bibir dan langit.

#### **1.5.2 Manfaat Praktis**

Menjadi informasi bagi masyarakat luas dan keluarga pada pasien dengan celah bibir dan langit dalam melakukan perawatan untuk mencegah malnutrisi sebelum tindakan labioplasti.